

## LOKAKARYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT

**Studi Kasus pada Petani Tambak Rumput Laut, Dusun Tanjung Sari, Desa Kupang,  
Kec. Jabon Porong - Sidoarjo**

*Yesica Novrita D<sup>1)</sup>, A. Sa'diyah<sup>2)</sup>, Mey Rohma Dhani<sup>3)</sup>, Luky Arya<sup>4)</sup>*

*<sup>1)</sup>Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*

*<sup>2),3),4)</sup>Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*

*Jl. Teknik Kimia ITS Sukolilo Surabaya*

*Email : [ppns.yesica@gmail.com](mailto:ppns.yesica@gmail.com)*

**Abstrak.** Rumput Laut merupakan salah satu komoditas utama di Dusun Tanjung Sari, Desa Kupang, Kec. Jabon Porong-Sidoarjo. Rumput Laut dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan agar-agar oleh industri lokal dan sebagai bahan dasar kosmetik. Kendala yang terjadi dalam budidaya adalah proses pemanenan yang belum maksimal akibat adanya gulma dan cuaca yang buruk. Lokakarya dilaksanakan agar para petani rumput laut memiliki wawasan dan keterampilan dalam budidaya rumput laut terutama pada proses pemanenan agar produktivitasnya meningkat. Hasil dari kegiatan ini adalah rekomendasi penjadwalan pemanenan rumput laut agar mendapatkan hasil maksimal, memberikan added value pada hasil panen berupa membuat pencatatan dalam pengelolaan manajemen produksi rumput laut.

**Kata kunci :** Lokakarya, rumput laut, proses pemanenan, produktivitas.

### 1. Pendahuluan

Pesisir Selatan Pulau Jawa merupakan daerah dengan hasil laut yang mampu mendukung perekonomian masyarakat. Sebagian besar mata pencaharian penduduk daerah pesisir adalah sebagai nelayan dan petani tambak.

Penduduk di kawasan Dusun Tanjungsari desa Kupang ini mayoritas membudidayakan ikan bandeng dan udang windu di lahan tambak milik mereka. Namun dalam 10 tahun terakhir ini banyak permasalahan yang menimpa pembudidaya, yang sampai sekarang banyak menimbulkan kerugian yang cukup besar. Hal ini menuntut usaha perikanan lain yang mampu meningkatkan penghasilan pembudidaya. Pada akhir tahun 2007, muncul beberapa rumput laut di dalam tambak, yang menjadi tempat tumbuhnya plankton untuk makan ikan bandeng. Pertumbuhan rumput laut ini semakin hari semakin bertambah, dan akhirnya menjadi salah satu komoditi utama yang digalakkan oleh masyarakat Kecamatan Jabon, termasuk Dusun Tegalsari.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama petani tambak selain perikanan. Rumput laut yang dibudidaya di daerah Jabon berjenis *Gracillaria, Sp.* yang merupakan jenis alga merah yang banyak tumbuh di daerah tropis. Rumput laut *Gracilaria* merupakan golongan alga merah penghasil agar (agarofit) [1]. Pemanfaatan rumput *Gracilaria* sangat luas yaitu sebagai bahan baku industri, sehingga budidaya rumput laut *Gracilaria* banyak dikembangkan di Indonesia. [2]



Gambar 1. Rumput Laut *Gracilaria* Sp. di Tambak Desa TanjungSari

Gambar 1. merupakan rumput laut yang telah dipanen. Jenis rumput laut yang dibudidayakan di Desa Tanjungsari adalah *Gracilaria*. *Gracilaria* merupakan salah satu jenis rumput laut penghasil agar – agar atau disebut dengan agarophytes [3]. Hasil panen tambak rumput laut dalam kurun waktu satu bulan bisa mencapai kurang lebih 10 ton/bulan, yang dikelola oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) yang diberi nama “Samudera Hijau Satu”.

Permasalahan yang terjadi adalah pengelolaan manajemen produksi rumput laut. Hal ini dikarenakan pembudidaya masih belum memahami prosedur melaksanakan penanaman rumput laut yang dapat menghasilkan jenis rumput laut dengan kualitas baik dan hasil panen melimpah. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi berupa pelatihan atau workshop kepada masyarakat atau pembudidaya. Harapannya dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat atau pembudidaya Dusun Tanjungsari dalam manajemen produksi tambak rumput laut menjadi lebih maksimal dan efisien.

## 2. Metode Kegiatan

Salah satu strategi yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas mutu hasil panen adalah dengan mesin pencuci drum [4]. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tanjungsari dilakukan pendekatan dengan pemberian pemahaman melalui kegiatan Lokakarya kepada pembudidaya tambak tentang cara manajemen produksi rumput laut untuk mendapatkan kuantitas hasil panen yang optimal, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya tambak rumput laut. Strategi yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Kepala Dusun sebagai mitra. Kegiatan lokakarya dilaksanakan bersama perwakilan kelompok pembudidaya pembudidaya ikan (POKDAKAN) “Samudera Hijau Satu” Dusun Tanjung Sari Desa Kupang Kec. Jabon Sidoarjo sebagai sasaran objek program kegiatan.

Kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan kepada Bapak Kepala Dusun. Melalui ijin yang didapatkan, kegiatan lokakarya dapat dilakukan kepada pembudidaya tambak. Lalu melakukan konsolidasi dengan perwakilan petani tambak yang ditunjuk untuk berdiskusi mengenai masalah yang dialami para petani maupun pembudidaya ikan pada proses pemanenan. Selanjutnya dilakukan dengan *survey* di kawasan tambak pada saat proses pemanenan hingga pengeringan, untuk mengetahui hasil produksi rumput laut. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan paparan mengenai manajemen produksi rumput laut baik manajemen pengolahan maupun pengelolaan kepada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) “Samudera Hijau Satu” agar hasil panen rumput laut optimal dengan mengacu pada standar pengelolaan panen rumput Laut DJPB (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya) [5]. Dari hasil kegiatan lokakarya diharapkan menghasilkan suatu rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen rumput laut.

### 3. Pembahasan dan Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Lokakarya peningkatan produktivitas budidaya rumput laut yang dilaksanakan di Aula Serbaguna Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Samudera Hijau Satu di Dusun Tanjung Sari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Seperti pada Gambar 2. Dalam kegiatan diskusi dibahas masalah peningkatan produktivitas rumput laut yang dihasilkan pada proses pemanenan, sekaligus pemaparan kasus – kasus yang sering terjadi / dialami para petani udang maupun para pengepul yang disampaikan oleh masing-masing perwakilan kelompok Pembudidaya. Seperti pada Gambar 3.

Pembahasan diskusi pemaparan kasus yang sering terjadi pada umumnya mengenai proses pembibitan sampai hasil panen rumput laut yang diperoleh. Semisal tentang masalah adanya kupang yang menempel pada hasil produksi, tingkat keasaman air tambak pada saat terkena air hujan, hasil panen yang menurun pada saat musim hujan, harga pasaran rumput laut yang tidak stabil, dsb.



Gambar 2. Aula Serbaguna Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Samudera Hijau Satu di Dusun Tanjung Sari



Gambar 3. Sosialisasi dan Diskusi Masalah

Selain melakukan lokakarya dengan petani tambak dan pengepul rumput laut, selanjutnya dilakukan survey lapangan. Kegiatan ini berupa pengamatan langsung pada area tambak yang dapat dilihat pada Gambar 4. Pada area tambak ini, selain rumput laut, terdapat komoditi sumber daya lain yaitu udang dan bandeng.



Gambar 4. Keadaan Tambak Rumput Laut

Hasil rumput laut yang telah dipanen pada gambar 5, dikumpulkan pada area penampungan untuk selanjutnya dikeringkan. Sebelum dikeringkan, rumput laut dimasukkan ke dalam mesin pemisah antara gulma dan rumput laut. Berikutnya, dilakukan pengeringan secara manual dengan bantuan sinar matahari.



Gambar 5. Hasil Komoditi Rumput Laut

Rumput laut hasil panen yang masih basah perlu dikeringkan agar kandungan air tidak lebih dari 15%. Kadar air yang terkandung dalam rumput laut mempengaruhi hasil pengolahan pasca panen seperti tepung agar. Oleh sebab itu, proses pemanenan harus dilakukan secara rutin dan teratur. Sistem penjadwalan diperlukan agar proses panen selesai tepat waktu, sehingga durasi waktu untuk pengeringan lebih panjang. Jika waktu pengeringan tidak cukup, maka rumput laut yang dihasilkan tidak dapat optimal disebabkan adanya kadar air berlebih. Hal ini dapat merugikan petani tambak karena rumput laut terjual murah.



Gambar 6. Survey Mesin *Press*

Setelah melalui proses pengeringan, berikutnya dilakukan pengemasan sebelum didistribusikan oleh pengepul. Gambar 6 menunjukkan alat pres yang digunakan dalam proses pengemasan. Rumput laut kering dimasukkan ke dalam karung pengemasan, kemudian dipres dengan mesin dan selanjutnya dikirim pada pabrik pengolahan rumput laut.

Dari serangkaian proses pemanenan mulai dari penuaian sampai pengemasan, diberikan rekomendasi berupa adanya pembukuan dan pencatatan hasil panen secara tertulis. Hal ini bertujuan agar para petani rumput laut semakin mudah dalam mengetahui hasil panen mereka dan dapat menaksir pemasukan atau penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualan rumput laut kering. Selain itu juga melakukan penjadwalan rutin dan melaksanakan pemanenan sesuai standar pemanenan rumput laut mengacu pada DJPB mengenai Petunjuk Praktis Mengelola Pasca Panen Rumput Laut.

Gambar 7 menunjukkan kegiatan pengambilan foto / dokumentasi sebagai simbol berakhirnya kegiatan Lokakarya Peningkatan Produktivitas Rumput Laut.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan

Dari kegiatan lokakarya yang dilaksanakan, maka peluang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sangat besar. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada para pembudidaya tambak rumput laut tentang perawatan mesin olah pasca panen, selain itu juga memberikan wawasan mengenai pemberian *added value* pada rumput laut berupa pelatihan pengolahan rumput laut menjadi bahan pangan baik mentah maupun siap konsumsi.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa lokakarya dengan pembudidaya tambak yang bertujuan untuk menanggulangi masalah – masalah yang dialami oleh para petani rumput laut dapat terlaksana dengan baik. Menghasilkan suatu rekomendasi bagi para pembudidaya rumput laut mengenai proses pemanenan agar hasil maksimal, diantaranya dengan melakukan penjadwalan rutin, melaksanakan pemanenan sesuai SOP, dan melakukan pembukuan berdasarkan kuantitas panen yang dihasilkan beserta laba hasil penjualan. Sehingga dengan rekomendasi ini diharapkan produksi rumput laut bisa optimal.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan pada pihak kampus Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan kepada dosen – dosen serta teknisi yang telah membantu serta mendukung dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada Kelompok Pembudidaya Ikan Samudera Hijau yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan Lokakarya dapat terlaksana.

#### **Daftar Pustaka**

- [1]. Luning, 2014. FAO
- [2]. Rejeki, S. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Eksplan Rumput Laut *Gracilaria verrucosa* dan *Gracilaria gigas* pada Aklimatisasi di Tambak. ISSN 0853-7291
- [3]. Sjafrie, Mirah. 1990. Beberapa Catatan Mengenai Rumput Laut *Gracilaria*.
- [4]. Firdaus, M. 2015. Peningkatan Mutu RUmput Laut (*Gracilaria*, sp) Kering dengan Pencuci Drum. JIAT Vo.1 No. 2 ISSN 2477-7951
- [5]. DJPB. 2017. Petunjuk Praktis Mengelola Pasca Panen Rumput Laut. Dirjen Perikanan Budidaya.